DEVELOPMENT OF TRILINGUAL ILLUSTRATED DICTIONARY POP-UP MEDIA IN DEVELOPING LANGUAGE SKILLS IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS AT RA ISLAMIYAH KABAT, BANYUWANGI

Indana Zulfa[1], Riris Wahyuningsih[2], Fitriatul Masruroh[3]
Institut Agama Islam Ibrahimy (IAI) Genteng Banyuwangi Indonesia
e-mail: [1]indahzulfa806@gmail.com , [2]riris.pgra15@gmail.com
[3]fitriamasruroh448@mail.com

Abstract

Language development in children is the ability to express language verbally, both to know pictures and to communicate. Based on the results of the observations by researchers, it is known that students at Islamiyah Islamic Kindergarten use regional languages (Osing) as a language to interact in daily life. In contrast, students interact using Indonesian in the teaching and learning process. Islamiyah Islamic Kindergarten also introduces Arabic to students to increase their knowledge of foreign languages. Using the local language (Osing) in this media aimed to make it easier for students to know the objects around them. Indonesian is the language of instruction, so the media developed can be used widely, especially in Indonesia. Early childhood is a golden period of child development and growth, so it is very good to introduce foreign languages (Arabic) to children. Learning media can represent what the teacher cannot say through words, so the presence of learning media can concretize the abstractness of learning materials. This development research aimed to produce valid, effective, and practical multimedia-based learning media. This development research used the 4D model, which consists of four stages: define, design, develop, and disseminate. The research subjects were Islamiyah Islamic Kindergarten students in Bunder village, Kabat district. The results showed that the average value of validity was 3.6. The effectiveness of the media on student learning outcomes is 78.52. The validity of the media is obtained from the validator's assessment with a material validity value of 3.75% and media validity of 3.18%, which means the media is valid.

Keywords : *Language development, Early childhood, pop-up media, picture dictionaries*

Abstrak

Perkembangan Bahasa pada anak yaitu kemampuan mengungkapkan Bahasa secara lisan baik mengenal gambar dan kemampuan berkomunikasi. Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa siswa di RA Islamiyah menggunakan Bahasa daerah (Bahasa Using) sebagai Bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sedang dalam proses belajar mengajar siswa berinterksi menggunakan Bahasa Indonesia, Di RA Islamiyah juga mengenalkan Bahasa Arab kepada siswa untuk menambah pengetahuan siswa terhadap bahasa

Asing. Penggunaan Bahasa daerah (Bahasa using) di media ini bertujuan untuk mempermudah siswa untuk mengetahui benda-benda disekitarnya, Bahasa Indonesia digunakan sebagai Bahasa pengantar agar media yang dikembangkan dapat digunakan secara luas khususnya Indonesia. Anak usia dini merupakan masa emas perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga sangat baik untuk mengenalkan Bahasa asing (Bahasa arab) pada anak. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata, sehingga keabstrakan bahan pembelajaran dapat dikonkretkan dengan kehadiran media pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis multimedia yang valid, efektif dan praktis. Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define, design, develop,* dan *disseminate*. Subjek penelitian ini adalah siswa RA Islamiyah Desa Bunder kecamatan Kabat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kevalidan yaitu 3,6. Keefektifan media dari hasil belajar siswa sebesar 78,52. Kevalidan media diperoleh dari penilaian validator dengan nilai kevalidan materi 3,75% dan kevalidan media 3,18% yang berarti media valid.

Kata kunci: *Pengembangan bahasa, Anak usia dini, media pop-up, kamus bergambar*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa yaitu suatu proses perubahan di mana anak belajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek bahasa dan berbicara, Hartinah dalam (Agustina, 2018). Adapun fungsi dari mengembangkan kemampuan Bahasa kepada anak adalah berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Perkembangan Bahasa pada anak sangat penting karena dengan bahasa anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain, (Revika et al., 2019). Menurut Bromley dalam (Attadhila, 2022). Ada 2 aspek kemampuan bahasa yaitu kemampuan berbahasa reseptif (dimengerti, diterima), seperti: menyimak dan membaca, kemudian kemampuan berbahasa ekspresif (dinyatakan/diungkapkan), seperti: berbicara dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Kemampuan berbahasa yang berkembang setelah kemampuan mendengar adalah kemampuan berbicara. Ketika mengajak anak berbicara, ia akan menyerap semua kata – kata yang diucapkan orang lain. Tetapi pada kenyataan yang ada, tidak semua anak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Ada beberapa kendala yang dialami anak dan dikhawatirkan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak, terutama dalam hal berkomunikasi.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Menurut (Nurul, 2022). Anak berada pada fase perkembangan individu biasanya di usia taman kanak-kanak 4 sampai 6 tahun. Pada masa ini anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya dapat mengatur dalam beberapa kebiasaan dan mengenal beberapa hala yang berbahaya. Allen dan Marotz mengungkapkan mengenai kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun, menurut mereka anak usia 5-6 tahun sudah mampu dalam beberapa hal yaitu: 1) Menceritakan kembali cerita yang sudah dia kenal ketika melihat gambar pada buku. 2) Menyebutkan nama benda yang yang dilihat. Namun dalam faktanya banyak anak-anak yang belum bisa menjawab nama-nama benda yang di tunjukkan, dan menceritakan kembali cerita yang sudah diketahui.

Pembelajaran bahasa Asing pada anak usia dini telah berkembang sejak pertengahan abad ke-20 dan banyak pendapat meyakini bahwa semakin dini usia anak saat mulai belajar Bahasa Asing, semakin baik keterampilan berbahasa Asing yang akan dimiliki oleh anak tersebut (Susfenti, 2021). Namun demikian, tidak sedikit pula yang memandang pembelajaran bahasa asing sejak usia dini ini sebagai sesuatu yang memiliki dampak negatif. Dari mulai kekhawatiran akan terganggunya pembelajaran bahasa pertama, hingga berkurangnya motivasi belajar bahasa pada anak yang dikondisikan untuk mempelajari bahasa asing sejak dini.

Lingkungan RA Islamiyah karakteristik budaya osingnya masih sangat begitu kental dalam segala hal, mulai dari bahasa berbicara yang masih memakai bahasa daerah yaitu bahasa Osing. Bahasa osing merupakan salah satu kearifan lokal yang tercantum dalam kurikulum di RA Islamiyah kabat. Adapun pembelajaran yang ada di RA Islamiyah tersebut juga terdapat pembelajaran pengenalan bahasa daerah (bahasa Osing), mulai dari mengenalkan benda-benda yang ada disekitar. Namun dalam kenyataannya anak-anak kurang begitu menguasai bahasa daerah mereka. Maka dari itu saya sebagai peneliti bertujuan untuk membuat media untuk membantu anak-anak dalam belajar. RA Islamiyah juga mengenalkan bahasa Asing (bahas Arab), dimana anak-anak akan dikenalkan beberapa kata menggunakan bahasa asing (bahasa arab) karena bahasa arab selain bahasa asing, juga termasuk dalam bacaan sholat. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun di RA Islamiyah kabat terbilang masih rendah, hal ini dapat dilihat dari 17 anak, terdapat 10 anak yang pencapaian bahasanya mendapatkan BB “belum berkembang”. 7 anak pencapaiannya mendapatkan MB “mulai berkembang”. Itu semua dikarenakan pembelajaran yang monoton dan persediaan media pembelajaran yang kurang

optimal, sehingga membuat anak kemampuan anak dalam mengembangkan bahasa tidak optimal.

Media *Pop-up* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak, serta menambah pengetahuan, sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata, serta meningkatkan pemahaman anak, (Sylvia & Hariani, 2015). Media *Pop-up* pada umumya, selain mempunyai gambar yang bisa bergerak ketika halamannya dibuka, didalamnya juga terdapat gamabar-gambar yang mengetahui bentuk suatu benda. Namun pada penelitian ini pop-up dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak, khususnya Bahasa daerah (Bahasa osing), Bahasa Indonesia, dan bahasa Asing (Bahasa arab).

Kamus bergambar merupakan khasanah yang memuat pembendaharaan kata suatu bahasa yang secara ideal tidak ada batasnya menurut (Warden 2022). Kamus yang beredar saat ini sangat banyak dan beraneka ragam, namun inovasi tetap diperlukan untuk menarik minat belajar siswa dan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru. Kamus besar bahasa Indonesia daring (dalam jaringan) medefinisikan kamus menjadi dua, yaitu kamus merupakan buku acuan yang memuat kata dan ungkapan biasanya disusun menurut abjad berikut tentang keterangan tentang makna, pemakaian dan terjemahannya. Selain itu kamus juga didefinisikan sebagai buku yang memuat kumpulan istilah atau nama yang disusun berdasarkan abjad beserta tentang makna dan pemakaiannya.

Penelitian relevan yang terkait dengan pengembangan media *pop-up* kamus bergambar tiga bahasa dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, sebelumnya pernah dilakukan oleh Septiadi & Yuniarti (2022) dengan judul pengembangan media *pop-up* kamus tematik tiga bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa inggris), subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 25 siswa. Mawanti (2014) dengan judul Pengembangan media kamus visual multi bahasa (Bahasa inggris, bahasa Indonesia, bahasa jawa) untuk paud, subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 32 siswa.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengembangkan media *pop-up,* sama-sama memilih kelompok B sebagai subjek penelitian, sama-sama mengembangkan tiga bahasa. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dari bahasa yang dikembangkan, pada penelitian ini mengembangkan tiga bahasa yaitu, Bahasa Osing, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *pop-up* kamus bergambar tiga bahasa, dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Hal tersebut dapat dibuktikan hasil dari posttest yang telah didapatkan dari masing-masing anak. Karena dalam *pop-up*

kamus bergambar tiga bahasa anak dapat melihat dan menyimak apa yang diajarkan oleh guru.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*research and development*) yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017). Thiagarajan mengemukakan bahwa penelitian pengembangan ini merujuk pada model 4 D yang terdiri dari *define, design, develop*, dan *dessminate* (Sugiyono, 2017). Produk yang dikembangkan adalah kamus tiga bahasa yang berbentuk *pop-up.* Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan keadaan, peristiwa, objek atau segala sesuatu terkait dengan variabel dapat dijelaskan baik menggunakan angka maupun kata-kata (Sugiyono, 2017). Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data setelah validasi dengan cara merevisi media *pop-up* kamus tiga bahasa berdasarkan kritik dan saran dari validator. Validasi kamus tiga bahasa berbentuk *Pop-up* oleh ahli media dan ahli materi selanjutnya direkapitulasi menggunakan rumus berikut:

$$Va\ media = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ pertanyaan} \quad Va\ materi = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ pertanyaan}$$

Nilai validasi yang diperoleh kemudian disajikan ke dalam kriteria validitas valid atau tidaknya produk yang dikembangkan (Yamasari, 2010). Kriteria validitas dari hasil uji ahli disajikan ke dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Kategori Tingkat Kevalidan

Nilai Va	Tingkat Kevalidan
1 ≤ Va < 2	Tidak valid
2 ≤ Va < 3	Cukup valid
3 ≤ Va < 4	valid

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan media *pop-up*

Pengembangan ini menggunakan model 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define, design, develop,* dan *desseminate*. Pemilihan model 4D karena langkah yang sederhana dan mudah dipahami serta memiliki uraian yang sistematis dan lengkap. Adapun langkah-langkah penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

a. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian merupakan langkah awal untuk mengetahui kebutuhan dan karakter siswa. Selanjutnya peneliti dapat menetapkan materi dan mendefinisikan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk siswa.

b. Tahap perancangan (*design*)

Tahap perancangan media disesuaikan dengan hasil tahap pendefinisian. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini yaitu, memilih jenis media, membuat format media, melakukan penyusunan kata-kata yang terpilih, memilih gambar yeng sesuai kata-kata yang digunakan, dan membuat *pop-up* pada format yang tersedia. Setelah proses perancangan media, dilakukan pembuatan media untuk di uji cobakan pada siswa dan divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil uji coba dan validasi digunakan sebagai dasar pengembangan media.

c. Tahap pengembangan (*develop*)

Tahap pengembangan dilakukan berdasarkan hasil uji coba lapangan yang dilakukan pada kelompok kecil dan kelompok besar. Hasil validasi dari para ahli media dan ahli materi juga dijadikan sebagai dasar pengembangan media kamus.

d. Tahap penyebaran (*disseminate*)

Tahap penyebaran media kamus yang telah direvisi dilaksakan dengan menyebarkan produk kepada guru kelas dan perpustakaan sekolah sebagai koleksi.

2. Analisis kevalidan media

Aspek-aspek yang diuji validasi meliputi, format, isi, bahasa, kesederhanaan, keterpaduan, keseimbangan, bentuk dan warna, (Richey, dkk, 2004).

a. Validasi Ahli media

Validasi diberikan kepada ahli media dengan memberikan 11 intrumen penilaian kelayakan media yang telah dibuat. Kategori penilaian tersebut yaitu STS=1, CS=2, S=3, SS=4. Adapun hasil validasi media adalah sebagai berikut:

Berikut tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil validasi media oleh validator.

Tabel 2 Hasil Validasi Media Tahap I

No	Aspek yang di nilai	Skor penilaian 1-4	Kategori
1.	Kualitas media *pop-up* sudah sesuai dengan kategori media AUD	3	Sesuai
2.	Kualitas daya Tarik desain media *pop-up* harus menarik	3	Sesuai
3.	Kesesuaian media *pop-up* dengan tujuan pembelajaran	3	Sesuai
4.	Kesesuain media *pop-up* dengan karakteristik anak	3	Sesuai

No	Aspek yang di nilai	Skor penilaian 1-4	Kategori
5.	Kesesuain media *pop-up* dengan sumber belajar	3	Sesuai
6.	Media *pop-up* sesuai dengan kemampuan dan tahapan usia pada anak usia dini	3	Sesuai
7.	Media pembelajaran *pop-up* sesuai fungsi media	3	Sesuai
8.	Bahan pembuatan media *pop-up* aman dan tidak berbahaya bagi anak	3	Sesuai
9.	Media *pop-up* dapat digunakan dalam waktu relative lama	3	Sesuai
10.	Jenis,ukuran, dan warna sesuai dengan karakteristik anak usia dini	3	Sesuai
11.	Keserasian ukuran media,warna tulisan dan gambar bagi anak usia dini	2	cukup sesuai
	Va. Media	**31:11=2,82**	

Berdasarkan data hasil penilaian ahli media tahap I, media kamus bergambar *pop-up* mendapatkan jumlah skor keseluruhan 31 dari 11 aspek yang dinilai, dengan rata-rata 2,82 dengan kategori "belum valid". Maka dari itu validator memberikan saran untuk merevisi beberapa bagian, yaitu kamus bergambar *pop-up.*

Tabel 3 Hasil Validasi Media Tahap II

No	Aspek yang di nilai	Skor penilaian 1-4	Kategori
1.	Kualitas media *pop-up* sudah sesuai dengan kategori media AUD	3	Sesuai
2.	Kualitas daya Tarik desain media *pop-up* harus menarik	3	Sesuai
3.	Kesesuaian media *pop-up* dengan tujuan pembelajaran	4	Sangat sesuai
4.	Kesesuain media *pop-up* dengan karakteristik anak	3	Sesuai
5.	Kesesuain media *pop-up* dengan sumber belajar	3	Sesuai
6.	Media *pop-up* sesuai dengan kemampuan dan tahapan usia pada anak usia dini	3	Sesuai
7.	Media pembelajaran *pop-up* sesuai fungsi media	3	Sesuai
8.	Bahan pembuatan media *pop-up* aman dan tidak berbahaya bagi anak	4	Sangat sesuai
9.	Media *pop-up* dapat digunakan dalam waktu relative lama	3	Sesuai

No	Aspek yang di nilai	Skor penilaian 1-4	Kategori
10.	Jenis,ukuran, dan warna sesuai dengan karakteristik anak usia dini	3	Sesuai
11.	Keserasian ukuran media,warna tulisan dan gambar bagi anak usia dini	3	Sesuai
	Va. Media	**35:11=3,18**	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil validasi media adalah 3.18 yang berarti bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori "valid". Berdasarkan kategori tingkat kevalidan 3≤Va<4= layak. Hal ini menunjukkan keseluruhan komponen pada media pembelajaran ini layak digunakan mengajar.

b. Validasi Ahli Materi

Produk awal yang telah selesai kita buat kemudian divalidasi keahli materi. Penilaian didasarkan pada kelayakan nilai yang diberikan pada tiap-tiap indikator. Kategori penilaian tersebut yaitu STS=1, CS=2, S=3, SS=4.

Tabel 4 Hasil Validasi Materi Tahap I

No	Aspek yang di nilai	Skor penilaian 1-4	kategori
1.	Materi yang disajikan dalam media *pop-up* sesuai dengan tujuan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun	3	Sesuai
2.	Kesesuain materi media *pop-up* dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun	3	Sesuai
3.	Materi yang di sajikan dengan tampilan yang menarik	3	Sesuai
4.	Gambar yang di sajikan jelas	3	Sesuai
5.	Kesesuain gambar dan materi	3	Sesuai
6.	Warna gambar menarik bagi peserta didik	3	Sesuai
7.	Bentuk kata jelas	3	Sesuai
8.	Kata yang jelas dan mudah dibedakan	3	Sesuai
	Va. Materi	**26:8=3,0**	

Berdasarkan data hasil penilaian ahli media tahap I, media kamus bergambar berbentuk *pop-up* dengan rata-rata 3,0 termasuk dalam kategori "Tidak valid". Maka dari itu masih perlu disempurnakan lagi agar lebih menyenangkan bagi anak.

Tabel 5 Hasil Validasi Materi Tahap II

No	Aspek yang di nilai	Skor penilaian 1-4	kategori
1.	Materi yang disajikan dalam media *pop-up* sesuai dengan tujuan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun	4	Sangat sesuai
2.	Kesesuain materi media *pop-up* dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun	3	Sesuai
3.	Materi yang di sajikan dengan tampilan yang menarik	3	Sesuai
4.	Gambar yang di sajikan jelas	3	Sesuai
5.	Kesesuain gambar dan materi	3	Sesuai
6.	Warna gambar menarik bagi peserta didik	3	Sesuai
7.	Bentuk kata jelas	4	Sangat sesuai
8.	Kata yang jelas dan mudah dibedakan	4	Sangat sesuai
	Va. Materi	**30:8=3,75**	

Berdasarkan tabel 5 tahap II diketahui bahwa hasil validasi materi 3.75 yang berarti bahwa media yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori "Valid". Berdasarkan kategori tingkat kevalidan 3≤Va<4= valid. Hal ini menunjukkan keseluruhan komponen pada media pembelajaran ini layak digunakan mengajar.

c. Analisis data hasil belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mempermudah siswa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Tes ini diajukan pada tujuh belas siswa unutuk mengetahui sejauh mana pemahan siswa dan untuk menguji keefektifan media kamus yang dikembangkan. Dengan belajar selama 2 hari tatap muka.

Tabel 6 hasil tes untuk kemampuan bahasa anak tahap 1

No.	Nama	Anak mampu menyebutkan nama benda yang ditunjukkan			Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan Bahasa sendiri		Jumlah skor
		Soal no.1	Soal no.2	Soal no.3	Soal no.4	Soal no.5	
1	AIF	20	20	20	10	20	90
2	AQF	20	20	20	15	15	90
3	TYR	20	20	20	10	15	85
4	HIK	20	15	20	10	20	85

No.	Nama	Anak mampu menyebutkan nama benda yang ditunjukkan			Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan Bahasa sendiri		Jumlah skor
		Soal no.1	Soal no.2	Soal no.3	Soal no.4	Soal no.5	
1	AIF	20	20	20	10	20	90
5	NAJ	20	20	20	15	5	80
6	UMH	20	20	20	15	10	85
7	DIN	20	20	20	10	10	80
8	ELV	20	10	20	10	20	80
9	ARN	10	20	20	10	20	80
10	SAL	20	15	20	10	10	75
11	FIR	20	20	20	20	0	80
12	NOV	10	15	20	5	20	75
13	FIN	15	10	15	15	15	70
14	ALM	10	15	20	10	20	75
15	CEL	10	15	20	5	20	70
16	SYI	10	10	20	20	0	60
17	SYA	10	0	20	10	10	50
Total							**1.310**
Rata-rata							**77,05**

Tabel 7 hasil tes untuk kemampuan bahasa anak tahap II

No.	Nama	Anak mampu menyebutkan nama benda yang ditunjukkan			Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan Bahasa sendiri		Jumlah skor
		Soal no.1	Soal no.2	Soal no.3	Soal no.4	Soal no.5	
1	AIF	20	20	20	15	20	95
2	AQF	20	20	20	15	15	90
3	TYR	20	20	20	10	15	85
4	HIK	20	15	20	10	20	85

No.	Nama	Anak mampu menyebutkan nama benda yang ditunjukkan			Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan Bahasa sendiri		Jumlah skor
		Soal no.1	Soal no.2	Soal no.3	Soal no.4	Soal no.5	
1	AIF	20	20	20	15	20	95
5	NAJ	20	20	20	20	5	85
6	UMH	20	20	20	15	10	85
7	DIN	20	20	20	10	10	80
8	ELV	20	10	20	10	20	80
9	ARN	10	20	20	10	20	80
10	SAL	20	20	20	10	10	80
11	FIR	20	20	20	20	0	80
12	NOV	10	15	20	5	20	75
13	FIN	15	10	20	15	15	75
14	ALM	10	15	20	10	20	75
15	CEL	10	15	20	5	20	70
16	SYI	10	10	20	20	0	60
17	SYA	10	5	20	10	10	55
Total							**1.335**
Rata-rata							**78.52**

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa yang terdapat pada tabel diatas, maka dapat diketahui perbandingan nilai rata-rata pada setiap pertemuan. Hasil nilai rata-rata tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata kemampuan bahasa anak

Data	Jumlah anak	Jumlah nilai	Nilai Rata-rata kelas
Pertemuan pertama	17	1.310	77,05
Pertemuan kedua	17	1.335	78,52

Berdasarkan nilai pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan bahasa anak dari pertemuan pertama sampai kedua. Peningkatan tersebut yaitu pada pertemuan pertama nilai rata-rata yang dicapai 77,05 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 78,52. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa media *pop-up* kamus bergambar tiga bahasa efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian pengembangan ini menggumakan model 4D yang terdiri dari empat tahap, yaitu *define, design, develop,* dan *desseminate*. Pemilihan model 4D

karena langkah yang sederhana dan mudah dipahami serta memiliki uraian yang sistematis dan lengkap. Hasil validasi media adalah 3.18 dan hasil validasi materi 3.75 yang berartibahwa media yang dikembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori "Valid". Berdasarkan kriteria skala 3<Va<4= valid. Hal ini menunjukkan keseluruhan komponen pada media pembelajaran ini layak digunakan mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai peningkatan dengan rata-rata 78,52, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran ini telah efektif.

Daftar Rujukan

Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.

Attadhila, M. (2022). *KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA KELOMPOK B DI TK NEGERI PEMBINA 2 KOTA JAMBI*. PG PAUD.

Mawanti, D. (2014). Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (arab-inggris-indonesia-jawa) untuk PAUD (pendidikan anak usia dini) berbasis kearifan lokal. *IAIN Walisongo Semarang*.

Nurul, Q. (2022). *Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Injak Kertas Usia 5-6 Tahun Di TK AL-Falah Dempo Barat Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Madura*. UIN KH Achmad Siddiq Jember.

Revika, E., Fitriana, Y., & Andriyani, A. (2019). Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun di TK Ulil Albab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, *1*(1), 6–12.

Septiadi, S., & Yuniarti, R. (2022). PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAMPEMBERDAYAAN PELAKU USAHAINDUSTRI RUMAH TANGGA PENGOLAHAN BAHAN MAKANAN (Studi Kasus Pada Kelurahan Kelayu Selatan Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Mentari Publika*, *3*(1), 31–39.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Susfenti, N. E. M. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, *8*(01), 50–60.

Sylvia, N. I., & Hariani, S. (2015). Pengaruh penggunaan media pop-up book terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Universitas Negeri Surabaya*, *3*(02), 1197–1205.

Warden, B. A., Guyton, J. R., Kovacs, A. C., Durham, J. A., Jones, L. K., Dixon, D. L., Jacobson, T. A., & Duell, P. B. (2023). Assessment and management of statin-associated muscle symptoms (SAMS): A clinical perspective from the National

Lipid Association. *Journal of Clinical Lipidology*, *17*(1), 19–39.

Yamasari, Y. (2010). Pengembangan media pembelajaran matematika berbasis ICT yang berkualitas. *Seminar Nasional Pascasarjana*, *979*, 1–8.